

**ANALISIS STRUKTURAL SEMIOTIK DALAM NOVEL
“MELTED” KARYA MAYANG AENI**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sastra

oleh

NOVITA KLAUDIA

16091101008

Jurusan Sastra Indonesia



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2021**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas unsur intrinsik dan makna simbol dalam novel "*Melted*". Tujuan penelitian ini mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis unsur intrinsik semiotik. Sumber data dari novel "*Melted*" proses penyediaan data menggunakan metode deskriptif analisis. Data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) berdasarkan teori Ratna.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel "*Melted*" memiliki alur gabungan berakhir dengan bahagia. Tokoh dalam novel ini terdapat dua tokoh utama dan beberapa tokoh pendukung. Terdapat beberapa latar tempat yang terjadi dalam novel ini salah satunya adalah di sekolah Bakti Siswa, latar waktu yang terjadi yaitu pagi, siang, sore dan malam hari. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain yang dihubungkan oleh tema. Tema utama pada novel ini adalah "Cinta" sedangkan tema pendukungnya adalah "Persahabatan". Penelitian ini merupakan penelitian struktural semiotik yang diatasi pada simbol sehingga diperoleh beberapa makna simbol diantaranya seperti es yang sangat sulit untuk dicairkan disimbolkan dengan *Ice Prince*.

Kata Kunci: Analisis Struktural Semiotik Novel "*Melted*"

ABSTRACT

This study discusses the intrinsic elements and the meaning of symbols in the novel "Melted". The purpose of this study is to identify, classify and analyze the intrinsic elements of semiotics. The source of data from the novel "Melted" is the process of providing data using descriptive analysis methods. Data were analyzed using content analysis techniques (content analysis) based on Ratna's theory.

The results of this study indicate that the novel "Melted" has a combined plot with a happy ending. There are two main characters in this novel and several supporting characters. There are several settings that occur in this novel, one of which is at the Bakti Siswa school, the time settings that occur are morning, afternoon, evening and night. The elements that are related to each other in the theme. The main theme in this novel is "Love" while the supporting theme is "Friendship". This research is a structural semiotic research that is addressed in symbols so that several meanings such as ice are obtained which are very difficult to symbolize with the Ice Prince.

Keywords: Structural Analysis of Semiotic Novel "*Melted*"

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa mempunyai peran yang sangat penting bagi manusia, baik itu komunikasi lisan maupun tulisan. Manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial dalam memenuhi hasratnya membutuhkan komunikasi agar dapat menyampaikan apa yang dirasakan dan dipikirkan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Tanpa bahasa hubungan dalam bermasyarakat tidak akan berjalan dengan lancar.

Sejalan dengan asumsi itu, Abdul Chaer dan Leoni Agustina (2004:1) juga mendefinisikan bahasa sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi. Bahasa merupakan sebuah sistem, yang artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Setiap lambang dari bahasa itu mengandung makna atau konsep. Jadi apabila seseorang berbicara dengan orang lain, tersebut akan mengerti tentang konsep atau makna yang disampaikan orang yang berbicara, karena dalam dialog tersebut menggunakan bahasa.

Bahasa merupakan sistem semiotik, sistem tanda. Setiap tanda sebagai unsur bahasa punya arti tertentu yang secara konvensi disepakati oleh masyarakat. Menurut Teeuw (1984:96) bahasa tanpa pengertian bukan bahasa. Bahasa dan sastra termasuk dalam semiotik karena mengandung lambang-lambang (Luxembrug, 1992 : 44-47). Sastra merupakan sistem tanda sehingga dengan mempelajari bahasanya dapat ditemukan lambang-lambang.

Semiotika merupakan salah satu kajian sastra yang membahas makna tanda. Pada pemahaman kajian sastra semiotika, semua karya sastra memiliki makna tanda sebagai pembangun karya, dan tanda dipahami melalui kajian semiotika. Dengan demikian pembaca dan penikmat sastra mampu menemukan makna yang diungkapkan pengarang. Serangkaian kajian sastra berfungsi dalam mengembangkan ilmu sastra dan karya sastra melalui ragam kajian, salah satunya semiotika yang dapat pula berfungsi sebagai acuan dalam proses penelitian karya ilmiah berupa novel.

Sebuah novel disamping memiliki unsur struktur pembangunnya, novel memiliki unsur semiotik yaitu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti dan makna. Novel adalah sebuah karangan prosa yang panjang mengandung rancangan cerita kehidupan seseorang dengan orang yang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Adapun pengkategorian novel sebagai novel serius atau novel populer, dan bukan menjadi hal yang baru dalam dunia sastra. Selain dipengaruhi oleh hal subjektif yang muncul dari pengamat, juga banyak faktor dari luar yang menentukan. Misalnya, sebuah novel yang diterbitkan oleh penerbit yang biasa menerbitkan karya sastra yang telah mapan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian semiotik sastra dengan menggunakan salah satu teori sastra yaitu pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik merupakan teori karya sastra yang merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua rumusan untuk dijadikan masalah yang pertama membahas unsur intrinsik dan yang kedua membahas simbol

semiotik yang ada dalam novel. Disini peneliti lebih fokus mengambil simbol semiotik karena keterbatasan waktu dan kurangnya referensi/buku untuk dijadikan acuan sehingga peneliti hanya mengambil salah satu sistem tanda yang ada dalam semiotika.

Ketertarikan penulis mengangkat judul ini karena novel Mayang Aeni ini merupakan adaptasi dari novel online (wattpad), yang telah dibaca lebih dari 1,4 juta kali. Oleh karena itu, munculah rasa penasaran penulis untuk mengkaji novel “*Meltd*” karya Mayang Aeni ini. Membaca novel “*Meltd*” ini seakan-akan kita tidak sedang membaca novel melainkan sebuah penceritaan yang banyak ditemui di kalangan anak muda pada saat ini. Mayang Aeni menceritakan sebuah kisah seorang gadis yang bernama Cherry yang telah melakukan berbagai usaha demi menaklukkan hati Nico, sang *Ice Price*. Mulai dari memberikan bekal makanan, jadi pemandu sorak dadakan disetiap kegiatan eskul Nico, sampai berusaha menarik perhatian cowok itu lewat media sosial. Sementara hati Nico masih sulit dicairkan, ada Dika, sahabat yang selalu mewarnai hari-hari Chery. Bad boy eksis itu dia-diam berusaha merebut hati Cherry. Kisah ini jadi semakin rumit karena Dika juga sahabat baik Nico.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah unsur intrinsik dan makna simbol apa saja yang ada dalam novel “*Meltd*”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis unsur intrinsik semiotik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Menambah ilmu pengetahuan tentang struktural-semiotik dan juga dapat menjadi referensi penelitian struktural-semiotik pada masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa khususnya dalam bidang sastra mengenai novel “*Meltd*”.

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian tentang struktural semiotik oleh penelitian sebelumnya yaitu:

1. *Titen Harumiyati (2013). Analisis Struktural-Semiotik Novel Grafis Persepolis Karya Marjane Satrapi 2013.*
2. *Annisa Citra Pertiwi (2019). Analisis Struktural-Semiotik Roman Elle Et Lui Karya Marclevy 2019.*
3. *Yuli Ekowati (2018). Analisis Struktural-Semiotik Roman Ni D’Eva Ni D’Adam Karya Amelia Nothomb 2018.*
4. *Sri Suwarni (2016). Analisis Struktural-Semiotik Roman Les Ombres du Yali Karya Suat Derwish 2016.*
5. *Riski Riyaandani (2018). Analisis Struktural-Semiotik Roman Parce Que Je T’Alme Karya Guillamue Musso 2018.*

6. Ali Hadisuryo (2017). *Analisis Struktural-Semiotik Roman Anchise Karya Maryline Desbiolles 2017*.
7. Dra. Roselyn Nainggolan, M.Pd. (2013). *Analisis Semiotik pada Novel "Pulang" Karya Toha Mochtar 2013*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, belum ada yang meneliti tentang "Analisis Struktural Semiotik dalam Novel "Melted" Karya Mayang Aeni".

F. Landasan Teori

Nurgiyantoro (2010:23) memberikan deskripsinya mengenai unsur intrinsik. Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja, misalnya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

Ratna (2010:97) mengatakan bahwa semiotik berarti studi sistematis yang mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia. Semiotik bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana seseorang menyampaikan pesan kepada komunikan atau penerima pesan (dalam hal ini dapat berupa tanda-tanda ataupun simbol-simbol) bahkan pada nilai-nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi rana pemikiran masyarakat di mana simbol tersebut diciptakan.

Semi (2012:109) mengatakan bahwa semiotik merupakan ilmu yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi. Apabila kajian sastra sudah dikaitkan dengan masalah ekspresi dan manusianya, bahasa, isyarat, gaya dan lain sebagainya, hal ini berarti bahwa kajian semiotik menyangkut aspek ekstrinsik dan intrinsik sebuah karya sastra.

Memahami karya sastra dengan pendekatan semiotik juga dapat dilakukan dengan menempuh 4 langkah, seperti yang diungkapkan oleh Wardoyo (2004) sebagai anjakan semiotik, antara lain; Langkah 1) yaitu mencari *signifier* utama yang dapat merepresentasikan seluruh inti karya sastra. Dapat pula mencari apa yang bisa dianggap sebagai penanda utama yang dapat mempresentasikan ini seluruh karya sastra. Langkah 2) yaitu membuat analisis *sintagmatik* atau *paradigmatik* untuk mencari detail pendukung *signifier* utama. Dalam melakukan analisa paradigmatik dapat ditetapkan sebuah oposisi biner yang seirama dengan *signifier* utama. Langkah 3) yaitu untuk mendukung lebih lanjut *signifier* utama dapat ditetapkan dalam langkah pertama yang dilengkapi dengan analisa sintagmatik. Selain itu fungsi analisa sintagmatik adalah mencari kaitan antara sekian banyak paradigmatik yang muncul dalam karya sastra. Langkah 4) yaitu melakukan analisis sintagmatik.

Peirce (dalam Berger, 2010:16) mengemukakan tentang semiotik bahwa ia menggunakan istilah ikon untuk kesamaannya, indeks untuk hubungan kasualnya dan simbol untuk asosiasi konvensionalnya.

Dari teori-teori yang telah diuraikan di atas, dalam proses kerja analisis peneliti memanfaatkan teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro untuk menganalisis unsur intrinsik, sedangkan untuk simbol semiotik menggunakan teori dari Peirce.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan dalam penelitian. Sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode yang digunakan seorang peneliti (Sudaryanto, 2015:9). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2016:15).

Penelitian dalam novel “*Meltd*” dilakukan dengan beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tahapan yang dimaksud seperti di bawah ini.

1. Tahapan Penyediaan Data

Dalam tahapan ini, peneliti memilih novel “*Meltd*” yang akan dijadikan sumber data penelitian dan kemudian membacanya secara berulang-ulang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Sesuai dengan namanya “deskriptif”, maka data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambaran yang dapat ditampilkan sebagai kutipan (Ratna, 2013:33). Metode deskriptif analisis yaitu metode yang menggunakan cara mendeskripsikan fakta-fakta (data dari novel) yang kemudian disusul dengan analisis.

2. Tahap Analisis Data

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) yakni teknik yang diarahkan pada materi atau teks (Ratna, 2012;8-49). Pada tahapan ini peneliti pertama menganalisis alur, penokohan, latar, tema dan keterkaitan hubungan antarunsur menggunakan teori struktural . Dilanjutkan dengan analisis simbol menggunakan teori semiotik. Setelah dilakukan kedua analisis tersebut tmaka terakhir ditarik kesimpulan.

3. Tahap Penyajian Hasil Analisis

Tahap ketiga ini adalah tahap akhir dari penelitian ini, yaitu penyajian hasil analisis data dalam bentuk wujud laporan tertulis dari hasil kerja analisis data secara keseluruhan berdasarkan rumusan masalah.

II. IDENTIFIKASI, KLASIFIKASI DAN ANALISIS DATA

2.1 IDENTIFIKASI DATA

Berikut adalah hasil identifikasi unsur interinsik dan makna simbol yang terdapat dalam novel “*Meltd*”:

A. Tema

1. Tema Utama

Tema utama yang penulis dapatkan dalam novel “*Meltd*” adalah “Cinta”

2. Tema Pendukung

Tema pendukung yang penulis dapatkan dalam novel “*Meltd*” adalah “Persahabatan”.

B. Plot/Alur

1. Alur Maju

2. Alur Mundur

C. Tokoh/Penokohan

1. Tokoh Utama
Cherrylia Putrid an Nico Anugrah.
2. Tokoh Pendukung
Mahardika reza, Arifin, Natania Adi Wijaya, Virgo, Ardiana, Kania, Ricky, mbok Ning, bi'Saroh, Bahri, tante Diana dan om Bram.
3. Terdapat 13 makna simbol yang berkaitan dengan struktural dalam tokoh dan penokohan.

D. Latar

1. Latar Tempat
Lapangan, sekolahan, halte, kantin, tempat bimbel, toko buku, kelas, rumah Nico, bioskop, warung *Pop Ice*, *KFC*, pasar festival, kamar Arif, Marina Bay Sands, Singapura, *The Ritz Carlton*, McDonald, gunung dan pasar.
2. Latar waktu
Pagi, siang, sore dan malam hari.

E. Sudut Pandang

Sudut pandang yang penulis dapatkan dalam novel "*Melted*" ini adalah sudut pandang orang ketiga.

F. Amanat

Pesan yang terkandung yang penulis dapatkan dalam novel "*Melted*" ini adalah jangan mudah menyerah dan putus asa ketika kita ingin mendapatkan sesuatu, kita harus tetap berusaha dan bersabar karena tidak ada usaha yang mengkhianati hasil.

2.2 KLASIFIKASI DATA

Setelah proses identifikasi, penulis kemudian mengklasifikasi unsur tersebut untuk menjadi data analisis dalam skripsi ini. Berikut ini merupakan klasifikasi unsur-unsur intrinsik dan makna simbol dalam novel "*Melted*".

A. Tema

1. Tema Utama
"Cherry teringat perasaan yang ia rasakan kini, tidak lain dan tidak bukan adalah perasaan yang dulu pernah ia rasakan waktu kelas VIII. Jatuh cinta ? Masa sih ? dia suka cowok tanpa ekspresi ini ? lihat saja tatapannya yang datar." (Dt 8)
2. Tema Pendukung
"Tidak jelas kenapa hatinya tidak bisa ikhlas dengan fakta kalau Cherry menyukai sahabatnya sendiri."(Dt 181)

B. Plot/Alur

1. Alur Maju
"Cherry mengedipkan matanya takjub. Bukannya kesal ia diomeli Nico, dia malah takjub. Selama mengenal Nico, inilah kali pertama cowok itu berbicara lebih dari satu kalimat kepadanya." (Dt 58)
2. Alur Mundur
"Dua bulan sudah berlalu sejak Cherry resmi menjadi murid SMA Bakti Siswa, begitu pula dengan peristiwa penguntitan Cherry pada Nico tempo hari. Sejak saat itu, Cherry benar-benar menjadi stalker handal dan fan dari seorang Nico Anugrah." (Dt 25)

C. Tokoh dan Penokohan

“Gue udah sarapan. Mending lo ambil lagi makanan yang lo taru di meja gue. Nyampah.” (Dt 28)

- Makana simbol yang berkaitan dengan struktural :
Pentolan sekolah (Dt 3), ilfil (Dt 21), *Fun Girl* (Dt 26), *Stalker* (Dt 27), bernyali besar dan urat malunya agak tipis (Dt 30), murid veteran (Dt 33), sembilan nyawa (Dt 35), *Player* atau *Playboy* (Dt 39), kendaraan umum/ojek (Dt 43), paruh baya (Dt 44), agresif (Dt 51), *Ice Prince* (Dt 111) dan meleleh (Dt 146).

D. Latar

1. Latar Tempat

“Lo ngapain disini bawa-bawa ember? Tanay Dika bingung karena kehadiran Cherry di halaman belakan sekolah yang sepi.” (Dt 58)

2. Latar Waktu

“Tadi pagi, hanya ada lima orang murid yang turun dari bus yang sama dengaannya.” (Dt 11)

E. Sudut Pandang

“Cherry dan anggota kelompok MOS-nya yang berjumlah lima orang, kini sedang mengerubungi seorang senior cewek yang juga pengurus OSIS.” (Dt 1)

F. Amanat

“Nah, itu! Kalau emang Nico suka sama Cherry, yaudah ceritanya kelar. Berusaha merebut dia kayak yang selama ini gue lakuin? Gila kali Nico sahabat gue.” (Dt 20)

2.3 ANALISIS DATA

Setelah melakukan identifikasi dan klasifikasi dilakukan, penulis kemudian menganalisis data-data secara struktural kemudian dilanjutkan pengkajian secara semiotik.

A. Tema

Tema adalah pokok pikiran dalam sebuah cerita yang disampaikan pengarang melalui jalan cerita. Cerita cerita tidak hanya berisi peristiwa yang disusun, tetapi juga mengandung makna yang dimaksud.

1. Tema Utama

Tema utama adalah makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya ilmiah (Nurgiyantoro 2015:133). Tema utama yang penulis dapatkan dalam novel *“Melted”* ini adalah “Cinta” bukti tema cinta ditunjukkan oleh sosok Cherry dan Nico yang mulai merasakan jatuh cinta, seperti kutipan berikut:

“Cherry teringat perasaan yang ia rasakan kini, tidak lain dan tidak bukan adalah perasaan yang dulu pernah ia rasakan waktu kelas VIII. Jatuh cinta ? Masa sih ? dia suka cowok tanpa ekspresi ini ? lihat saja tatapannya yang datar.” (Dt 8)

Penulis mendapatkan tema “Cinta”, karena di dalam novel *“Melted”* ini menceritakan atau menggambarkan tentang cinta dari setiap tokoh yang ada di dalam novel ini masing-masing memiliki cinta, entah cinta terhadap kakak, ibu, ayah, teman atau sahabat dan juga pacar.

2. Tema Pendukung

Tema pendukung adalah adalah bersifat mempertegas eksistensi makna utama atau tema mayor (Nurgiyantoro 2015:134).

Selain tema utama yang ada dalam cerita, ada juga tema pendukung utama yang mendorong terjadinya tema utama. Tema pendukung lainnya yang penulis dapat adalah “Persahabatan” seperti dalam kutipan berikut:

“Tidak jelas kenapa hatinya tidak bisa ikhlas dengan fakta kalau Cherry menyukai sahabatnya sendiri.”(Dt 181)

B. Plot/Alur

Plot atau alur adalah sebuah struktur rangkaian kejadian-kejadian dalam sebuah cerita. Dengan demikian, plot merupakan perpaduan unsur-unsur yang membangun cerita sehingga menjadi kerangka utama.

Plot atau alur yang penulis dapatkan dalam novel ini adalah alur gabungan (alur maju dan alur mundur).

1. Alur Maju

Alur maju adalah rangkaian peristiwa yang diceritakan mulai awal sampai akhir cerita (Nurgiyantoro 2010:32). Alur maju yang penulis dapatkan dalam novel *“Melted”* ini adalah:

“Cherry mengedipkan matanya takjub. Bukannya kesal ia diomeli Nico, dia malah takjub. Selama mengenal Nico, inilah kali pertama cowok itu berbicara lebih dari satu kalimat kepadanya.” (Dt 58)

2. Alur Mundur

Alur mundur adalah rangkaian peristiwa yang dijelaskan secara mundur (Nurgiyantoro 2010:237). Alur mundur yang penulis dapatkan dalam novel *“Melted”* ini adalah:

“Dua bulan sudah berlalu sejak Cherry resmi menjadi murid SMA Bakti Siswa, begitu pula dengan peristiwa penguntitan Cherry pada Nico tempo hari. Sejak saat itu, Cherry benar-benar menjadi stalker handal dan fan dari seorang Nico Anugrah.” (Dt 25)

C. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin cerita, atau tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Tanpa tokoh alur tidak akan sampai pada bagian akhir cerita. Menurut Nurgiyantoto (2015:248) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Dalam novel *“Melted”* ini terdapat beberapa tokoh. Dua pemeran utama dan beberapa pemeran lainnya.

Tokoh utama di sini ada sosok Nico Anugrah atau sering disapa dengan Nico. Nico adalah anak dari tante Diana dan om Bram. Yang cerita diawal adalah sosok yang di incar oleh Cherry. Dalam novel ini Nico merupakan tokoh utama yang mendapat julukan *Ice Prince*. Nico digambarkan sebagai cowok yang tidak tersentuh. Dia selalu membatasi diri karena alasan tertentu. Hanya dengan Arif dan Dika dua sahabatnya itu Nico mau membuka hati. Seperti pada kutipan berikut:

“Gue udah sarapan. Mending lo ambil lagi makanan yang lo taru di meja gue. Nyampah.” (Dt 28)

D. Latar

Latar adalah sebuah penggambaran tentang tempat atau waktu yang terjadi dalam sebuah cerita, ketika membuat sebuah cerita kita harus memiliki latar didalamnya. Latar disebut juga sebagai *setting* atau tempat terjadinya cerita, bisa dalam kurung waktu tertentu.

Nurgiyantoro (2015:302) mengatakan unsur-unsur *setting* dibedakan menjadi dua unsur pokok yaitu, *setting* tempat dan *setting* waktu.

1. Latar Tempat

Latar tempat adalah latar yang merupakan lokasi tempat terjadinya peristiwa dalam cerita, baik nama kota, jalan, maupun rumah. Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan, atau paling tidak, tidak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan Nurgiyantoro (2015:304).

Ini adalah bukti latar tempat sekolahan:

”Lo ngapain disini bawa-bawa ember? tanya Dika bingung karena kehadiran Cherry di halaman belakang sekolah yang sepi.” (Dt 58)

2. Latar Waktu

Latar waktu dalam karya sastra dapat menjadi dominan fungsional jika digarap secara teliti, terutama jika digabungkan dengan waktu sejarah (Nurgiyantoro 2015:318-319). Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

Ini adalah latar waktu pagi hari:

”Tadi pagi, hanya ada lima orang murid yang turun dari bus yang sama dengaannya.” (Dt 11)

E. Sudut Pandang

Nurgiyantoro (2015:338) sudut pandang adalah posisi atau sudut mana yang menguntungkan untuk menyampaikan kepada pembaca terhadap peristiwa dan cerita yang diamati dan dikisahkan. Sudut pandang menunjuk pada cara sebuah kisah dikisahkan. Ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya sastra kepada pembaca.

Sudut pandang dalam novel “*Melted*” yang penulis dapat adalah sudut pandang orang ketiga. Seperti dalam kutipan berikut:

”Cherry dan anggota kelompok MOS-nya yang berjumlah lima orang, kini sedang mengerubungi seorang senior cewek yang juga pengurus OSIS.”
(Dt 1)

Sudut pandang yang penulis dapat dalam novel “*Melted*” ini adalah sudut pandang orang ketiga. Karena dimana penulis meletakkan tokoh utama sebagai orang dengan kata ganti orang ketiga, yakni “ia” atau “nama tokoh”. Dalam sudut pandang orang ketiga, penulis seolah-olah berada di luar cerita yang mengisahkan cerita tokoh utama kepada pembacanya.

F. Amanat

Amanat merupakan pesan atau hikmah yang dapat diambil dari sebuah cerita untuk dijadikan sebagai cermin maupun panduan hidup.

Pesan yang terkandung yang penulis dapatkan dalam novel “*Melted*” ini adalah jangan mudah menyerah dan putus asa ketika kita ingin mendapatkan sesuatu, kita harus tetap berusaha dan bersabar karena tidak akan ada usaha yang menhianati hasil. Seperti dalam kutipan berikut:

”Nah, itu! Kalau emang Nico suka sama Cherry, yaudah ceritanya kelar. Berusaha merebut dia kayak yang selama ini gue lakuin? Gila kali Nico sahabat gue.” (Dt 20)

G. Analisis Makna Simbol dalam Novel “Melted” Kaitannya dengan Struktural.

Simbol adalah tanda berdasarkan konvensi, peraturan atau perjanjian yang disepakati bersama. Simbol adalah kata, tanda ataupun isyarat dalam mewakili sesuatu misalnya arti, kualitas, objek abstraksi dan gagasan.

Simbol yang penulis dapatkan dalam novel “*Melted*” ini adalah pentolan sekolah, ilfil, *Fun Girl*, *Stalker*, bernyali besar dan urat malunya agak tipis, murid veteran, sembilan nyawa, *Player* atau *Playboy*, kendaraan umum/ojek, paruh baya, agresif, *Ice Prince* dan meleleh.

A. Pentolan Sekolah

Pentolan sekolah adalah simbol yang mengacu pada tokoh pendukung yaitu Natania Adi Wijaya atau sering disebut dengan Tania yang merupakan anak dari seorang penyumbang dana di sekolah mereka. Tania dikenal dengan sikapnya yang galak dan suka menindas orang-orang lemah dengan bantuan cowok-cowok pelindung disampingnya. Kata pentolan sekolah terdapat pada (Dt 3)

B. Simbol Ilfil

Ilfil sendiri memiliki arti rasa tidak suka terhadap hal yang didengar atau dilihatnya. Simbol ini mengacu pada tokoh utama Cherry karena sifatnya yang mungkin membuat sebagian orang akan merasa ilfil dengan Cherry. Beda halnya dengan Dika, bukannya merasa jengkel dengan kalimat yang dilontarkan Cherry, Dika malah merasa sebaliknya bahkan Dika berpikir kalau Cherry adalah cewek yang unik. Kata ilfil terdapat pada (Dt 21)

C. *Fun Girl*

Fun Girl disini adalah simbol mengacu pada tokoh utama Cherry. *Fun Girl* merupakan sebutan untuk penggemar perempuan yang mengidolakan artis kesayangannya. Cherry merupakan seorang *Fun Girl* dari *Boyband* asal Korea. Dia berusaha semampunya untuk bisa membeli album dari idolanya tersebut dengan menggunakan uang hasil tabungannya sendiri. Kata *Fun Girl* terdapat pada (Dt 26)

D. *Stalker*

Stalker adalah simbol yang mengacu pada tokoh utama Cherry. Cherry adalah seorang *Stalker* yang andal. Dia sudah mencari informasi tentang Nico sehingga tak ada satupun informasi tentang Nico yang terlewat. Tetapi, *Stalker* yang dilakukan Cherry terhitung masih wajar sehingga Nico tidak terganggu dengan penguntitan Cherry. Bahkan ketika Cherry absen dari pandangannya, Nico merasakan seperti kehilangan sesuatu. Kata *Stalker* terdapat pada (Dt 27)

E. Bernyali Besar dan Urat Malunya Agak Tipis

Bernyali besar dan urat malunya agak tipis adalah simbol yang mengacu pada tokoh utama Cherry yang terus berusaha mengejar cinta Nico. Meski selalu mendapatkan penolakan dari Nico, Cherry tetap gigih dan tidak pernah menyerah untuk mendapatkan hati Nico yang cukup dingin itu. Kata bernyali besar dan urat malunya agak tipis terdapat pada (Dt 30)

F. Murid Veteran

Murid veteran adalah simbol yang mengacu pada toko Bahri dan teman-temannya yang merupakan Cowok-cowok badung alias peremannya sekolah Bakti Siswa. Murid veteran adalah murid yang tinggal kelas. Dimana kebanyakan siswa yang tinggal kelas adalah mereka yang nakal dan suka membuat kerusuhan di sekolah. Kata murid veteran terdapat pada (Dt 33)

G. Sembilan Nyawa

Sembilan nyawa adalah simbol yang mengacu pada tokoh pendukung Dika. Tokoh Dika dijuluki memiliki sembilan nyawa karena dia berani menjawab Tania. Dika adalah satu-satunya cowok yang berani mempermainkan Tania. Seperti yang diketahui dalam novel Tania adalah seorang pentolan sekolah yang selalu dilindungi oleh murid-murid veteran di sekolah Bakti Siswa yang terkenal dengan kebadungannya mereka. Kata sembilan nyawa terdapat pada (Dt 35)

H. Player atau Playboy

Player atau *Playboy* adalah simbol yang mengacu pada tokoh pendukung Dika. Karena dia sering mempermainkan murid-murid perempuan yang ada di sekolahannya. Dika ini juga terkenal memiliki daya tarik yang cukup memikat. Oleh karena itu Dika merasa bahwa dia mudah mendapatkan gadis-gadis dengan mudah. Itu pula yang membuatnya terbuai dan tidak bisa menetap pada satu perempuan saja. Kata *Player* atau *Playboy* terdapat pada (Dt 39)

I. Kendaraan Umum/Ojek

Kendaraan umum/ojek adalah simbol yang mengacu pada tokoh utama Nico, meskipun terkenal dengan sifatnya yang sangat dingin dan agak sulit untuk dicairkan Nico adalah seseorang yang rendah hati dan tidak sombong. Mengingat dia memiliki kendaraan pribadi berupa dua mobil dan satu motor sport yang menandakan dia memiliki kelas sosial yang tinggi. Tetapi, Nico lebih memilih menggunakan kendaraan umum sebagai alat transportasi yang ia kenakan sehari-hari untuk pergi ke sekolah. Kata kendaraan umum/ojek terdapat pada (Dt 43)

J. Paruh Baya

Paruh baya adalah kondisi dimana seseorang yang sudah lanjut usia atau berumur 40 tahun keatas. Simbol ini mengacu pada tokoh pendukung yang bernama mbok' Ning. Mbok Ning ini adalah seseorang yang sudah merawat Nico sejak kecil hingga Nico dewasa dikarenakan kedua orang tuanya yang merupakan pasangan suami istri pengusaha dan pembisnis yang mengharuskan keduanya lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah. Kata paruh baya terdapat pada (Dt 44)

K. Agresif

Agresif adalah simbol yang mengacu pada tokoh utama Cherry. Nico menganggap Cherry adalah cewek yang sangat agresif karena kelakuan Cherry yang sangat terang-terangan memperlihatkan perasaannya kepada Nico. Meskipun Nico selalu menolaknya mentah-mentah. Nico sendiri sudah lelah menolak, sekarang dia hanya bersikap tak acuh dan menganggap cewek itu tidak ada. Kata agresif terdapat pada (Dt 51)

L. Ice Prince

Ice Prince adalah simbol yang mengacu pada tokoh utama Nico cowok yang memiliki tubuh jangkung berwajah oriental yang sangat minim ekspresi itu. Nico ini terkenal memiliki kepribadian layaknya seperti es yang sangat dingin dan sulit untuk dicairkan. Kata *Ice Prince* mengacu pada (Dt 111)

M. Meleleh

Meleleh adalah simbol yang mengacu pada sang tokoh utama Nico yang dijuluki sebagai *Ice Prince* karena memang sifatnya yang terkenal sangat dingin, cukup cuek dan pendiam layaknya pangeran es. Tetapi setelah bertemu dengan sosok Cherry cewek yang cukup agresif dan memiliki urat malu yang terbilang cukup tipis yang berusaha mendapatkan hatinya, lama-kelamaan sifatnya yang

sedingin es itu mulai meleleh bersamaan dengan perasaannya kepada Cherry.
Kata meleleh terdapat pada (Dt 146)

III. KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Keimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur intrinsik yang ada pada novel ini menggunakan alur campuran, yaitu alur maju dan alur mundur. Terdapat dua tokoh utama dan beberapa tokoh pendukung. Unsur-unsur yang membangun cerita novel saling berkaitan dalam membangun cerita dan diikat oleh tema utama yaitu tentang “Cinta”, selain tema utama dalam cerita juga terdapat tema pendukung yaitu “Persahabatan”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan struktural semiotika yang dibatasi pada simbol sehingga diperoleh, antara lain adanya benda-benda tertentu yang bermakna simbolik seperti es yang agak sulit dicairkan disimbolkan dengan *Ice Prince*.

3.2 Saran

Penulis berharap melalui hasil penelitian ini, selanjutnya akan ada peneliti-peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan penelitian di bidang semiotika sastra. Terutama bagi mahasiswa Jurusan Bahasa guna menambah wawasan atau kajian mengenai unsur intrinsik dan simbol semiotik.

KEPUSTAKAAN

- Asriningsari, Ambarani dan Nazia Maharani Umayu. 2010. *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Press.
- Berger, Athur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ekowati, Yuli. 2018. *Analisis Struktural-Semiotik Roman Ni'Deva Ni D'Adam Karya Amelia Nothob*. Skripsi Universitas Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/> diakses pada 11 Maret 2020.
- Hdisuryo, Ali. 2017. *Analisis Struktural-semiotik Roman Anchise Karya Maryline Desbiolles*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/> diakses pada 12 Maret 2020.
- Hrumiyati, Titen. 2013. *Analisis Struktural-semiotik Novel Grafis Persepolis Karya Marjane Satrapi*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/> diakses pada 10 Maret 2020.
- Niaggolan, Roselyn. 2013. *Analisis Semiotik pada Novel Pulang Karya Toha Mochtar*. Skripsi Universitas HKBP Nommensem Pemantagsiantar. victoryasaragih.blogspot.com diakses pada 25 Agustus 2020.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pertiwi, Annisa Citra. 2019. *Analisis Struktural-semiotik Roman Elle Et Lui Karya Marclevy*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/> diakses pada 25 Agustus 2020.
- Ratna, Ny. K. 2010. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ratna, Ny. K. 2013. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riyaandani, Riski. 2018. *Analisis Stuktural-Semiotik Roman Parce Que Je T'aime Karya Guillmue Musso*. Skripsi Universitas Negri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/diakses> pada 12 Maret2020.
- Semi, M. A. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suwarni, Sri. 2016. *Analisis Stuktural-Semiotik Roman Les Ombers du Yali Karya Suat Dewish*. Skripsi Universitas Negri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/> diakses pada 12 Maret 2020.